

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polusi udara merupakan masalah global yang perlu diperhatikan serius oleh semua pihak. Polusi udara merupakan unsur kimia, fisik, atau biologis apapun yang mengubah kualitas bawaan atmosfer dan mencemari lingkungan dalam atau luar ruangan.¹ Konsentrasi polutan udara, baik PM₁₀, PM_{2.5}, karbon monoksida, nitrogen dioksida, sulfur dioksida, dan ozon diukur dengan AQI (*Air Quality Index*).² Berdasarkan data WHO tahun 2021, hampir semua orang di bumi sebanyak 99% atau 7,3 miliar orang di seluruh dunia terpapar udara tercemar yang dikategorikan berbahaya yaitu melebihi batas pedoman rata-rata konsentrasi PM_{2.5} tahunan. 80% dari masyarakat yang terpapar udara tercemar tersebut berasal dari negara berkembang seperti Indonesia.^{1,3} Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 131 negara seluruh dunia dengan tingkat kualitas udara terburuk dengan kategori sedang atau 6.1 kali lebih tinggi dari batas pedoman PM_{2.5} dari WHO.² Konsentrasi partikel halus (PM_{2.5}) di kota-kota besar Indonesia rata-rata berada pada kisaran 11,88-140 µg/m³ yang secara umum telah melampaui pedoman WHO dan melewati batas standar peraturan nasional tahunan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Indonesia no.41 tahun 1999 (lebih dari 15 µg/m³).⁴

Polusi udara merupakan salah satu penyebab utama komplikasi kesehatan dan mortalitas di dunia. Pada tahun 2019, polusi udara menyebabkan 4,2 juta kematian dini di seluruh dunia, sekitar 89% kematian dini tersebut terjadi di negara berkembang di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat.⁵ Terdapat sejumlah studi yang menyatakan polusi udara dalam bentuk partikel halus (PM_{2.5}), senyawa organik mudah menguap

(VOC), ozon, nitrogen oksida, sulfur dioksida mengakibatkan dampak kesehatan yang berbahaya pada sistem pernafasan, sistem kardiovaskular, dan sistem saraf.⁶⁻⁹

Banyaknya bukti dampak negatif polusi udara terhadap kesehatan manusia menyebabkan peningkatan kekhawatiran pada masyarakat tentang polusi udara.¹⁰ Menilai pengetahuan masyarakat serta memberikan edukasi perihal polusi udara merupakan langkah signifikan dalam meminimalisir dampak polusi udara.¹¹ Pengetahuan dan sikap individu terhadap polusi udara telah diindikasikan sebagai pendorong perubahan perilaku suatu individu.¹² Terdapat sejumlah penelitian yang menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang polusi udara dengan indeks kualitas udara (AQI). Penelitian sebelumnya menyimpulkan pengetahuan dan sikap penduduk Shanghai terhadap pencemaran udara meningkat pesat seiring dengan peningkatan tingkat polusi udara selama 2068 hari dari tahun 2013 sampai 2019.¹⁰ Pemahaman masyarakat terhadap kualitas udara memengaruhi cara masyarakat bersikap dan berperilaku terhadap tingkat polusi udara yang buruk di Beijing, Nanjing, dan Guangzhou, Tiongkok.¹³ Faktor-faktor demografik lain yang mempengaruhi antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, informasi dan media, kondisi sosiobudaya serta sosioekonomik masyarakat.¹⁴⁻¹⁶

Meskipun demikian, terdapat sejumlah literatur menyajikan kesimpulan yang tidak konsisten mengenai hubungan persepsi polusi udara dengan tingkat polusi udara. Penelitian sebelumnya menyimpulkan tidak ada korelasi antara tingkat polusi udara dan persepsi masyarakat terhadap polusi udara di Portland dan Texas, Amerika Serikat.¹⁷ Oleh karena itu, penting untuk mengetahui respon dan perspektif masyarakat dengan tingkat polusi udara demi mengembangkan strategi untuk mencegah dan meredakan tingkat polusi udara.

Berlatar belakang hal di atas, maka peneliti ingin menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pengendalian paparan polusi udara terhadap tingkat polusi udara pada masyarakat di berbagai daerah di Jabodetabek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pengendalian paparan polusi udara terhadap tingkat polusi udara pada masyarakat usia 15—60 tahun di daerah Jabodetabek.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang polusi udara dengan tingkat polusi udara pada masyarakat usia 15—60 tahun di daerah Jabodetabek?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan tingkat polusi udara pada masyarakat usia 15—60 tahun di daerah Jabodetabek?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku dengan tingkat polusi udara pada masyarakat usia 15—60 tahun di daerah Jabodetabek?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pengendalian paparan polusi udara terhadap tingkat polusi udara pada masyarakat usia 15—60 tahun di daerah Jabodetabek.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang polusi udara dengan tingkat polusi udara pada masyarakat usia 15—60 tahun di daerah Jabodetabek.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan tingkat polusi udara pada masyarakat usia 15—60 tahun di daerah Jabodetabek.

3. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku dengan tingkat polusi udara pada masyarakat usia 15—60 tahun di daerah Jabodetabek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Memperkaya ilmu pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pengendalian polusi udara.
2. Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pengendalian polusi udara pada masyarakat di daerah Jabodetabek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku pengendalian polusi udara terhadap tingkat polusi udara.